

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi berdampak ke berbagai hal, khususnya pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang menitik beratkan pada pengembangan semua potensi yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya ini terlihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya pendidik, peserta didik, dan proses pembelajarannya. Pendidik yang profesional mampu menghasilkan peserta didik yang berilmu dan bermoral. Peserta didik yang memiliki *IQ* yang bagus akan menghasilkan

proses pembelajaran yang bagus. Untuk itu, banyak sekolah dalam penerimaan peserta didik diadakan seleksi tes dengan tujuan mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Salah satu sekolah yang mengadakan seleksi tes dalam penerimaan peserta didik adalah MTsN 01 Padang Pariaman. Pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi.

Salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.¹ Sumber belajar juga merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan².

Alasan pentingnya sumber belajar tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pada Pasal 42 ayat 1 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³

Dengan demikian sumber belajar memegang peranan penting dan cukup menentukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009) h. 76

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratik*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011) cet 1, h. 101

³ *Ibid*

Salah satu sumber belajar yang dapat diakses dalam waktu cepat, mudah, menarik dan memiliki jutaan informasi adalah teknologi informasi berbasis internet. Menurut kamus *Oxford*, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Adler, Martin dan Lucas, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.⁴ Definisi tersebut lebih dikembangkan oleh Martin yang memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Dari definisi Martin dapat dilihat adanya keterkaitan erat antara teknologi informasi dan komunikasi, teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (*information delivery*).⁵

Secara umum Lucas menguraikan definisi teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses

⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 8

⁵ *Ibid.*, h. 9

transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi. Sementara Wawan Wardiana mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.⁶

Internet merupakan sebuah perpustakaan raksasa dunia yang di dalamnya terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data yang dapat berupa *text*, *graphic*, audio, animasi maupun digital konten lainnya. Dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Internet memiliki kelebihan dalam akses global karena internet dapat memfasilitasi beragam sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik⁷.

Internet memiliki berbagai manfaat bagi dunia pendidikan, mulai dari manajemen sampai proses pembelajaran peserta didik. Ini didukung oleh Hardjito (2002) manfaat internet yaitu: *“Transfer pengetahuan melalui internet justru bisa jauh lebih efektif dan efisien untuk membentuk intelektual manusia muda dan masa depan.”*⁸ Selain itu, internet juga

⁶ *Ibid*

⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 129

⁸ *Ibid.*, h. 131

memiliki manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan pengaruh yang demikian besar pada masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

Internet dapat memberikan keuntungan bagi pemakainya. *Pertama*, internet dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi. Seperti internet memungkinkan siapa pun mengakses berita-berita terkini melalui Koran-koran elektronik contohnya media online (www.media.co.id), republika online (www.republika.co.id), kompas cyber media (www.kompas.com) dan *CNN News* (www.cnn.com). Hasil riset dalam bentuk abstraksi atau terkadang dalam bentuk makalah lengkap, majalah katalog, atau bahkan buku juga dapat diperoleh secara online. *Kedua*, internet mendukung transaksi dan operasi bisnis atau yang dikenal dengan sebutan *e-business*. Melalui internet dimungkinkan untuk melakukan pembelian barang secara online. *Ketiga*, berbagai aktivitas baru dapat ditangani oleh internet misalnya: sistem pembelajaran jarak jauh, sistem telepon dengan biaya murah, pencarian lowongan kerja dan transfer uang.⁹

Menurut Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell mengatakan, ada beberapa keuntungan dari internet yaitu: (1) Keragaman media, internet merupakan sarana serba guna dalam menyampaikan informasi kepada pembelajaran di seluruh dunia. Situs internet mungkin berisi berbagai media, termasuk teks, audio, grafik,

⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 169

animasi, video, dan perangkat lunak bisa diunduh. (2) Informasi terbaru. Para peserta didik bisa mengakses perpustakaan dan *database* yang sering kali diperbarui tiap hari. (3) Navigasi, keuntungan utama dari internet yaitu kemampuan untuk berpindah dengan mudah di dalam dan di antara dokumen. Dengan tekan sebuah tombol atau klik sebuah *mouse*, para pengguna bisa mencari berbagai dokumen dalam berbagai lokasi tanpa berpindah dari computer mereka. (4) Pertukaran gagasan, para peserta didik bisa terlibat percakapan dengan para ahli dalam sebuah bidang tertentu. (5) Komunikasi yang nyaman. *E-mail* memungkinkan para peserta didik di berbagai lokasi untuk berbagi gagasan. Mereka bisa berbicara satu sama lain pada waktu-waktu yang berbeda-beda dan meresponsnya berdasarkan kenyamanan mereka sendiri. Pertukaran gagasan tersebut tetap terjadi keruasannya. (6) Biaya murah. Biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan internet adalah nominal dan terus menurun.¹⁰

Namun, internet juga dapat memberikan dampak negatif bagi pemakainya, diantaranya kemudahan orang untuk menjiplak karya orang lain, kejahatan penggunaan kartu kredit, perusakan sistem melalui virus, penayangan pornogarfi, dan kemudahan melakukan agitasi.¹¹ Internet memungkinkan dapat menyajikan bahan atau materi yang tidak pantas dinikmati oleh peserta didik karena tidak sesuai dengan taraf

¹⁰ Sharon E. Smaldino, *et al. Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) edisi IX, h. 238

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Op.cit.* h. 170

perkembangan mereka, misalnya iklan rokok dan alkohol atau topik-topik yang mungkin terlalu tinggi untuk pemahaman mereka dan terlalu dewasa bagi tontonan mereka. Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam menunjukkan situs-situs mana yang mengandung informasi yang benar-benar berguna untuk peserta didik sehingga wajib “dikunjungi”.¹² Menurut Suyanto dan Asep Jihad juga mengatakan kelemahan internet sebagai modalitas pembelajaran yaitu: (1) peserta didik lebih asyik dengan internetnya itu sendiri daripada materi yang dipelajari, (2) pengetahuan dari internet tidak memberikan jaminan ketepatan sehingga berbahaya bagi anak yang kurang kritis terhadap apa yang ia peroleh, (3) penggunaan internet yang kurang proposional dapat merugikan peningkatan kemampuan peserta didik sekolah dasar yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, dan menghitung.¹³ Ini menunjukkan perlu adanya kontrol dan pengawasan ketat terhadap penggunaan internet bagi peserta didik.

Internet menjadi media yang sangat penting, melalui internet dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan murah. Di Indonesia pun tidak berbeda dengan negara lain, internet dan teknologi informasi dan komunikasi mulai menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Kondisi ini tentu akan memberikan dampak terhadap corak dan pola-pola kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Dalam kaitan ini, setiap

¹² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012) h. 210

¹³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 180

orang atau bangsa yang ingin lestari dalam menghadapi tantangan global perlu meningkatkan kualitas dirinya untuk beradaptasi dengan tuntutan yang berkembang tak terkecuali peserta didik. Peserta didik juga tidak ketinggalan dalam penggunaan teknologi salah satunya yaitu internet. Banyak peserta menggunakan internet baik itu sekedar melakukan *medsos* atau *browsing* yang menjadi penunjang mereka untuk belajar atau membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah terutama pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan peranan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250-1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, kepribadian serta karakter peserta didik.¹⁴ Sejarah Kebudayaan

¹⁴ Direktorat Pendidikan Madrasah Departemen Agama, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), *Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (SK), serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Tsanawiyah Program Keagamaan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, Tahun 2013, h2

Islam menggambarkan bagaimana perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama islam, hal ini termaktub dalam Firman Allah :

فَأُصِدِّعُ بِمَا تُوْمَرُونَ وَأَعْرِضُ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (Q.S Al-Hijr : 94).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad senantiasa menyampaikan risalahnya dengan sembunyi-sembunyi sehingga hingga diturunkanlah ayat ini, dan beliau memulai dakwah secara terang-terangan bersama para sahabat beliau. Oleh sebab itu sangat penting bagi kita untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Di sekolah, beberapa guru SKI memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didiknya. Pekerjaan rumah dapat memenuhi sejumlah tujuan pembelajaran seperti meningkatkan prestasi peserta didik, menguatkan dan memperkuat topik-topik yang diajarkan dikelas, menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai, mengembangkan keterampilan belajar mandiri, dan melibatkan orang tua dalam membantu belajar anaknya dengan menyediakan ruang yang tenang kepada anak untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya, dengan mendorong mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya.¹⁵ Beberapa peserta didik lebih memilih internet dalam membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dikarenakan bisa diakses lebih cepat, murah dan mudah.

¹⁵ Daniel Muijs and David Reynolds. *Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 162

Salah satu contohnya peserta didik di MTsN 01 Padang Pariaman, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peserta didik lebih cenderung mencari informasi di internet bahkan ketika guru memberikan pekerjaan rumah, banyak peserta didik yang menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan menggunakan bantuan internet. Pada saat guru memerintahkan peserta didik untuk belajar dirumah, peserta didik cenderung mencari sumber bacaan di internet karena lebih cepat, mudah dan tidak perlu membuang waktu. Adanya keterbatasan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Perpustakaan, pembahasan yang terdapat di buku paket kurang lengkap, dan keterbatasan waktu peminjaman, sehingga peserta didik lebih cenderung menggunakan internet sebagai sumber belajar. Ini berarti internet dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan rumah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diberikan guru. Dengan demikian, teknologi informasi berbasis internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik khususnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Akan tetapi, masih ada peserta didik yang menggunakan teknologi informasi berbasis internet untuk hiburan seperti jejaring sosial berupa *facebook* dan *twitter* yaitu saling berbagi foto, pengalaman, dan informasi yang kurang bermanfaat, bukan digunakan sebagai sumber belajar. Padahal, jejaring sosial dapat menjadi sumber belajar bila digunakan dengan bijak, bila informasi yang dibagikan berisi informasi-

informasi yang bermanfaat dan menunjang dengan materi pembelajaran di sekolah. Untuk itu, peserta didik diharapkan bijak dalam menggunakan teknologi informasi berbasis internet.

Fenomena inilah yang menarik peneliti untuk meneliti tentang efektivitas penggunaan teknologi informasi berbasis internet. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efek atau pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Internet Terhadap Penyelesaian Pekerjaan Rumah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 01 Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya kontrol dan pengawasan ketat terhadap penggunaan internet bagi peserta didik.
2. Teknologi informasi berbasis internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

3. Peserta didik cenderung mencari informasi di internet dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Masih ada peserta didik yang menggunakan teknologi berbasis internet untuk hiburan .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas maka rumusan masalahnya adalah: Seberapa besar efektivitas penggunaan teknologi informasi berbasis internet terhadap penyelesaian pekerjaan rumah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 01 Padang Pariaman?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan tentang “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Internet Terhadap Penyelesaian Pekerjaan Rumah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 01 Padang Pariaman”

1. Berapa banyak peserta didik menggunakan teknologi informasi berbasis internet?
2. Berapa banyak peserta didik menggunakan teknologi informasi berbasis internet terhadap penyelesaian pekerjaan rumah yang diberikan guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 01 Padang Pariaman?

3. Seberapa besar efektivitas penggunaan teknologi informasi berbasis internet terhadap penyelesaian pekerjaan rumah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 01 Padang Pariaman?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan teknologi informasi berbasis internet terhadap penyelesaian pekerjaan rumah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 01 Padang Pariaman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem pendidikan S1 Tarbiyah dan Keguruan dan penerapannya serta bagi para peneliti untuk dapat melanjutkan dengan topik permasalahan tentang efektivitas penggunaan teknologi informasi berbasis internet terhadap penyelesaian pekerjaan rumah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet terhadap penyelesaian pekerjaan rumah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa kata dan istilah sebagai berikut:

Efektivitas merupakan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Penggunaan Teknologi Informasi berbasis internet adalah teknologi yang memiliki konektivitas secara global, dan peserta didik dapat menggunakannya untuk mencari informasi yang diperlukan .

Penyelesaian Pekerjaan Rumah adalah kewajiban yang diberikan oleh guru untuk memperluas tugas di kelas, dimana peserta didik harus mengerjakan dan menyelesaikannya di rumah.

